KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Harapan komisi XII, industri baterai EV bantu ekonomi lokal
Tanggal : Jumat, 17 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Harapan Komisi XII

Industri Baterai EV Bantu Ekonomi Lokal

ANGGOTA Komisi XII DPR Irsan Sosiawan mendukung pengembangan industri baterai kendaraan listrik atau Electric Vechile (EV) di Karawang, Jabar, guna mendorong transisi energi bersih. Investasi strategis itu diharapkan jadi tonggak pertumbuhan ekonomi nasional dan mampu mempercepat adopsi transportasi ramah lingkungan di Tanah Air.

Irsan menegaskan, industri baterai EV memiliki peran strategis dalam upaya menurunkan emisi karbon global. Pusat produksi di Karawang bisa jadi percontohan nasional bagi pengembangan ekosistem kendaraan listrik. Kehadiran pabrik itu memberikan dampak besar pada pengurangan polusi udara yang selama ini dikhawatirkan masyarakat.

Industri baterai EV, lanjutnya, juga menjadi solusi konkret mengatasi masalah emisi. Makanya, pengembangan proyek harus tetap memperhatikan aspek lingkungan. "Seluruh tahapan produksi perlu diperhitungkan matang agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi ekologi di sekitar," ujarnya, kemarin.

Selanjutnya, dia berharap, masyarakat lokal harus dilibatkan dalam ekosistem industri ini, minimal 70 persen tenaga kerja berasal dari warga sekitar. Penyerapan SDM setempat jadi salah satu faktor penentu demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lokasi proyek.

Program tanggung jawab sosial perusahaan serta transfer pengetahuan bagi tenaga kerja Indonesia, sambung Irsan, juga harus segera dilaksanakan. Sebagian pekerja saat ini masih menjalani pelatihan teknis di luar negeri. Langkah itu dilakukan guna meningkatkan kapasitas keahlian teknis tenaga kerja lokal dalam mengelola industri baterai.

Irsan optimistis, jika produksi baterai digunakan berbagai merek kendaraan populer, maka masyarakat akan tertarik beralih ke EV. Penggunaan komponen lokal oleh produsen besar membuat kendaraan listrik lebih hemat. Itu diharapkan mampu membangun pola pikir masyarakat untuk segera meninggalkan pemakaian bahan bakar fosil.

Industri ini, lanjutnya, bakal menggerakkan ekonomi lokal serta menciptakan ekosistem berkelanjutan melalui pembukaan lapangan kerja baru. Pertumbuhan industri harus berjalan seiring dengan manfaat nyata bagi warga sekitar. "Kebangkitan ekonomi daerah jadi target utama yang



FOTO: TEDY/RMRM.ID

Irsan Sosiawan

ingin dicapai melalui pengoperasian fasilitas produksi baterai EV," katanya.

Sejalan dengan itu, anggota Komisi XII DPR Yulisman mendorong industri baterai kendaraan listrik selaras dengan prinsip keberlanjutan. Langkah itu akan memperkuat transisi energi bersih nasional secara terstruktur. Seluruh pihak wajib memberikan dukungan penuh agar proyek strategis energi hijau itu terus berjalan lancar.

Kemajuan produksi baterai, lanjutnya, merupakan satu langkah konkret untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan bahan bakar fosil. Makanya, dukungan Pemerintah sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan operasional industri multinasional tersebut. Efisiensi energi diharapkan dapat tercapai melalui inovasi teknologi yang terus dikembangkan dalam negeri.

Dia berharap, industri multinasional ini mampu menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah sangat besar saat beroperasi penuh. Kontribusi generasi muda diperlukan untuk memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global. Keterlibatan aktif anak muda juga akan meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan pasar internasional.

Investasi senilai Rp 7 triliun pada proyek itu, lanjutnya, diprediksi memberikan dampak ekonomi luas bagi masyarakat di Jawa Barat. Penyerapan sekitar 3.000 lapangan kerja baru akan terjadi saat fasilitas produksi mulai beroperasi. "Generasi muda kita bisa berkontribusi aktif pada perusahaan berskala internasional itu," ucapnya.

Selanjutnya, pelaku industri juga diharapkan memberikan perhatian utama pada aspek pengelolaan lingkungan dalam setiap proses operasionalnya. Penanganan limbah bahan berbahaya dan beracun wajib dilakukan sesuai standar baku mutu hidup. Kelalaian dalam mengelola sisa produksi berisiko merusak ekosistem lingkungan yang ada di sekitar kawasan industri.

Menurutnya, prinsip keberlanjutan wajib dijalankan sejak awal guna mencegah munculnya persoalan ekologi serius pada masa depan nanti. Penggunaan energi bersih tidak boleh jadi pemicu masalah baru akibat kelalaian mengelola limbah. Fokus pada kelestarian alam harus diutamakan demi menjaga keseimbangan lingkungan hidup jangka panjang.

Yulisman berharap, Indonesia mampu melahirkan merek kendaraan listrik dalam negeri yang memiliki daya saing tinggi. Pasalnya, produk luar negeri saat ini masih mendominasi pasar transportasi ramah lingkungan di Tanah Air. "Kemandirian teknologi akan membuat harga unit kendaraan jadi lebih kompetitif dan terjangkau masyarakat luas," ucapnya.

Sebelumnya, Komisi XII mengunjungi fasilitas produksi baterai milik PT Contemporary Amperex Technology Indonesia Battery di Karawang, Rabu (15/4/2026). Pabrik berkapasitas 6,9 GWh itu ditargetkan rampung pada kuartal III 2026. Proyek itu merupakan hasil kerja sama antara MIND ID dengan konsorsium CBL di Jabar. ■ PYB